

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Persaingan didunia bisnis dirasakan kian hari kian ketat dan tidak mungkin untuk dihindari, hal ini dirasakan oleh setiap pengusaha yang ingin terus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Langkah yang terbaik untuk menghadapi persaingan adalah dengan berusaha menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Para manajer perusahaan harus mampu memanfaatkan setiap detik yang dimilikinya untuk menghadapi setiap gejolak yang timbul dalam persaingan ini. Perusahaan yang mampu bertahan dan mempertahankan kinerjanya adalah perusahaan yang mampu menjalankan usahanya dengan lebih baik dan lebih unggul dari pesaingnya. Sebaliknya perusahaan yang tidak dapat mengelola usahanya dengan baik akan sulit untuk berkembang dan bertahan hidup.

Indonesia adalah negara agraris sehingga kebutuhan akan pupuk sangat tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan akan pupuk tersebut, maka pemerintah mendirikan pabrik-pabrik pupuk yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Pabrik-pabrik tersebut adalah PT Pupuk Iskandar Muda di Aceh, PT Pupuk Sriwijaya di Sumatera Selatan, PT Pupuk Kaltim di Kalimantan Timur, PT Petrokimia Gresik di Jawa Timur dan PT Pupuk Kujang di Jawa Barat. Masing-masing perusahaan itu secara khusus memenuhi kebutuhan di daerah yang telah ditentukan dan juga membantu pemenuhan kebutuhan pupuk secara nasional.

PT Pupuk Iskandar Muda menyuplai pupuk untuk wilayah Sumatera bagian utara, PT Pupuk Sriwijaya memenuhi kebutuhan pupuk di wilayah Sumatera bagian Selatan, PT Pupuk Kaltim sebagai yang terbesar dari perusahaan pupuk lainnya menyuplai kebutuhan pupuk untuk wilayah Kalimantan, Sulawesi, Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Bali dan sebagian Jateng, PT Petrokimia Gresik menyuplai pupuk

untuk wilayah Jawa Timur dan sebagian Jawa Tengah, sedangkan PT Pupuk Kujang menyuplai kebutuhan pupuk untuk daerah Jawa Barat dan sebagian Jawa Tengah.

PT Pupuk Kujang adalah pabrik pupuk yang masih sangat muda dibandingkan dengan pabrik-pabrik lainnya. Namun, produk PT Pupuk Kujang sudah sangat dikenal oleh para petani. Pada tahun 2003, PT Pupuk Kujang mendapatkan BUMN Award sebagai perusahaan dengan kinerja yang sangat baik, sehingga di tahun-tahun berikutnya, PT Pupuk Kujang harus mempertahankan kinerjanya.

Pada tahun 2003, PT Pupuk Kujang baru bisa memenuhi kebutuhan pupuk di Jawa Barat sebanyak 500 ribu ton dari kebutuhan sebesar 800 ribu ton. Sehingga kebutuhan pupuk di Jawa Barat harus dipenuhi oleh gudang-gudang penyangga dari PT Pupuk Sriwijaya dan PT Pupuk Kaltim. Oleh karena itu, PT Pupuk Kujang membangun pabrik baru yaitu pabrik 1-B pada tahun 2004 untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Diharapkan dengan peningkatan kapasitas tersebut, kebutuhan pupuk di Jawa Barat dapat terpenuhi dan PT Pupuk Kujang juga bisa membantu memenuhi kebutuhan pupuk dalam negeri.

Namun beberapa tahun terakhir ini, perusahaan pupuk di Indonesia mengalami kesulitan dalam mendapatkan gas alam sebagai bahan baku utama produksi pupuk mereka. Bahkan PT Pupuk Iskandar Muda yang berlokasi di daerah dengan sumber gas alam yang sangat berlimpah pun mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gas alam mereka. Hal itu karena adanya liberalisasi sektor migas di Indonesia yang diatur dalam UU 22 Tahun 2001 Tentang Migas. Sehingga untuk memperolehnya perusahaan harus tunduk pada mekanisme pasar.

PT Pupuk Kujang juga mengalami hal yang sama. Perusahaan bahkan harus membeli gas alam dengan menggunakan *dollar* serta untuk mendapatkannya, perusahaan tidak hanya harus bersaing dengan pabrik pupuk lain tapi juga dengan pembeli gas alam lain.

Dengan kondisi seperti itu, perusahaan harus senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektifitas agar dapat memelihara kinerja baiknya selama ini. Tingkat efisiensi dan

efektifitas dapat diukur atau diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut Weston & Brigham (2000:279) laporan keuangan menyajikan informasi kuantitatif dan verbal. Informasi kuantitatif ini menyajikan data berupa angka-angka yang menunjukkan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi pada biaya, laba dan dividen selama beberapa tahun lalu, sedangkan laporan verbal berupaya menjelaskan mengapa terjadi perbedaan-perbedaan dari masa lalu. Analisis terhadap laporan keuangan memberikan informasi mengenai keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Ukuran dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Perbandingan data-data keuangan dalam laporan keuangan ini berguna dalam melakukan perencanaan dan antisipasi keadaan dimasa yang akan datang. Rasio dalam menganalisis laporan keuangan dibagi dalam empat bagian besar yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio profitabilitas.

Dari gambaran-gambaran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan dari PT. Pupuk Kujang untuk mengetahui apakah kinerja keuangannya sudah baik sehingga pemenuhan kebutuhan pupuk di Jawa Barat sebagai tujuan pendirian perusahaan dapat tercapai. Sehingga untuk penelitian ini, penulis mengambil judul “ANALISA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN (Studi pada PT Pupuk Kujang Cikampek).”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007?
2. Bagaimana perkembangan rasio solvabilitas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007?

3. Bagaimana perkembangan rasio aktivitas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007?
4. Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007?
5. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan (analisis rasio) keseluruhan pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perkembangan rasio likuiditas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007
2. Mengetahui perkembangan rasio solvabilitas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007
3. Mengetahui perkembangan rasio aktivitas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007
4. Mengetahui perkembangan rasio profitabilitas pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007
5. Mengetahui perkembangan kinerja keuangan keseluruhan pada PT. Pupuk Kujang selama tahun 2003-2007

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis, dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu yang bermanfaat khususnya mengenai pentingnya pengelolaan kinerja dalam perusahaan dan menjadikan suatu ide, gagasan serta gambaran mengenai metode dan teknik analisa yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya.
2. Kegunaan praktis, dimana melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan aktiva yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja.

## 1.5. Kerangka Pemikiran

Tingkat kinerja atau tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dayanya akan mempengaruhi penilaian dari masyarakat umum terhadap perusahaan. Tingkat kinerja perusahaan ini dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui analisis rasio. Menurut Inge Barlian dan Ridwan Sundjaja (2003:61),

**“Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya baik oleh perusahaan maupun manajemen puncak.”**

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Definisi analisis laporan keuangan dari Brigham dan Houston (2004:77) adalah sebagai berikut:

***“Financial statement analysis involves a comparison of a firm’s performance with that of other firm in the same industry. This help management identify deficiencies and then take action to improve performance.”***

Dari berbagai analisis laporan keuangan, penulis menggunakan analisis rasio dalam menganalisa kinerja keuangan dari PT. Pupuk Kujang. Definisi rasio keuangan yang dinyatakan oleh Sofyan Syafri Harahap (2002:297) adalah sebagai berikut:

**“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan.”**

Analisis rasio digunakan untuk mengukur kondisi-kondisi keuangan yang terjadi didalam perusahaan. Analisis ini meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa utang-utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini meliputi *current ratio* dan *quick ratio*.

*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Quick Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan harta yang lebih likuid. Inventori atau persediaan harus dikurangkan dari aktiva lancar yang diperhitungkan karena inventori adalah bagian dari aktiva lancar yang likuiditasnya rendah.

Rasio solvabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utangnya atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal asing. Rasio ini meliputi *total debt to total assets ratio* dan *total debt to total equity ratio*.

*Total Debt to Total Assets Ratio* mengukur persentasi kebutuhan aktiva secara keseluruhan yang dibelanjai dengan utang (*debt*). Utang yang diperhitungkan adalah total utang secara keseluruhan baik utang jangka panjang maupun utang jangka panjang. *Total Debt to Total Equity Ratio* menunjukkan besarnya modal asing yang dipergunakan dalam perusahaan, atau dengan kata lain rasio ini adalah perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri dalam perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva-aktiva yang dimilikinya. Rasio ini meliputi *receivable turnover ratio*, *inventory turnover ratio*, *fixed assets turnover ratio* dan *total assets turnover ratio*

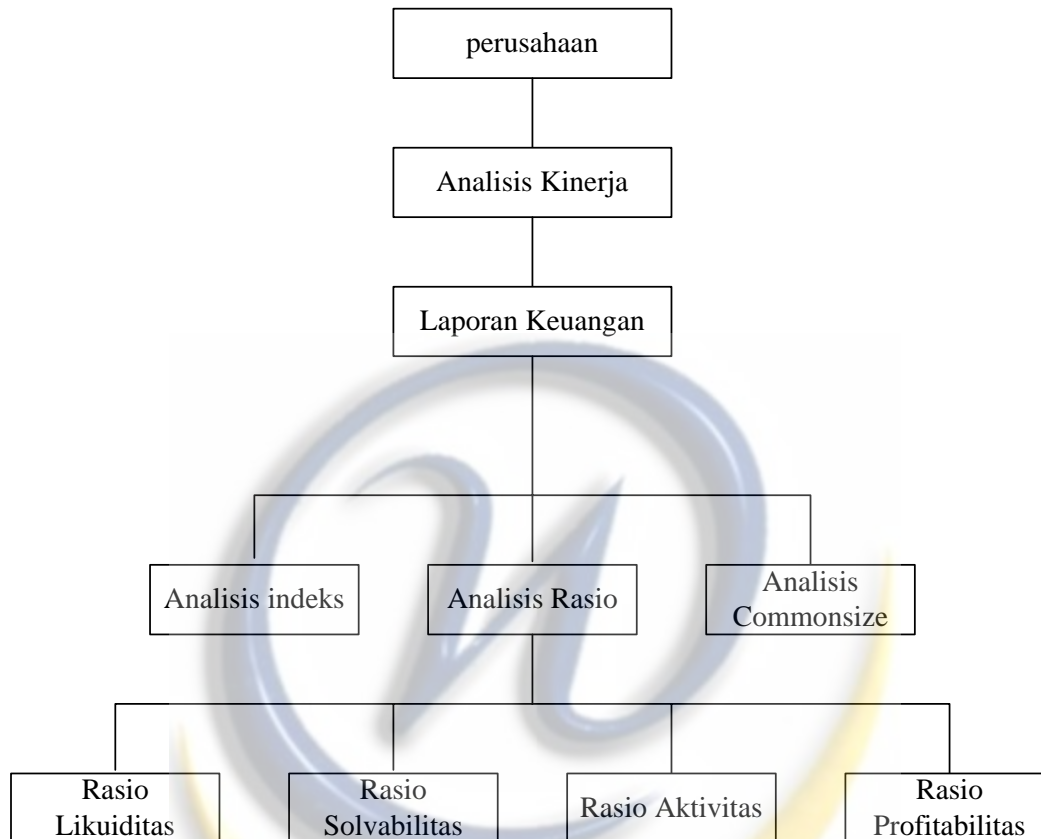
Rasio perputaran piutang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin cepat perputarannya, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. *Inventory Turnover Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, yaitu pengelolaan proses produksi, tingkat investasi yang tertanam dalam persediaan dan kemampuan dalam menjual persediaan tersebut. *Fixed Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva tetapnya, begitu pula sebaliknya. *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sarana-sarana dan sumber-sumber dana yang dimiliki.

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini meliputi *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih adalah rasio untuk mengukur seberapa besar laba dari setiap penjualan. *Return on Assets* adalah kemampuan aktiva perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets*, maka kinerja perusahaan semakin efektif. *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Rasio-rasio tersebut akan digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan kemudian akan dibandingkan dengan standar-standar yang telah ada, apakah kinerja keuangan perusahaan telah berjalan dengan baik ataukah masih perlu perbaikan.

## Bagan Kerangka Pemikiran



### 1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti kemudian dapat diambil kesimpulan.

Menurut Cooper dan Schindler (2003:10) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

*“A descriptive study tries to discover answer to the question who, what, when, where and sometimes how to describe or define a subject, often by creating a profile of a group of problem, people or event.”*



Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Merupakan suatu penelitian dengan cara mempelajari literatur-literatur, buku-buku dan sumber lainnya seperti majalah, jurnal, internet dan koran-koran yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penelitian Lapangan

Merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data dari perusahaan dengan cara observasi, yaitu mengunjungi secara langsung perusahaan mengenai objek yang diteliti untuk kemudian dipelajari, diolah dan dianalisis.

### **1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis melakukan survei pada PT Pupuk Kujang yang berada di Jln. Jend. Ahmad Yani no. 39 Cikampek. Data pustaka diambil dari perpustakaan Universitas Widyatama Jln. Cikutra no. 204A Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2008 sampai dengan selesai.